

**PENELITIAN DANA INTERNAL UAD
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

A. DATA PENELITIAN

1. Identitas Penelitian

- a. NIY/NIP : 196605272015090111409736
- b. Nama Lengkap : Nina Zulida Situmorang, Dr., Ir., M.Si.
- c. Judul : PELATIHAN PENGELOLAAN EMOSI MARAH UNTUK
MENGURANGIPERILAKU AGRESIF REMAJA DI D.I.
YOGYAKARTA
- d. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
- e. Lama Penelitian : 6 Bulan
- f. Tanggal Mulai : 01 April 2020
- g. Tanggal Rencana Selesai : 01 Oktober 2020

2. Skema Penelitian

- a. Skema Penelitian : Internal - Penelitian Tesis Magister
- b. Jenis Riset :
- c. Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) :
- d. Tujuan Sosial Ekonomi (TSE) :
- e. Bidang Kepekaran :
- f. Bidang Fokus : Pendidikan, Seni, dan Sosial Humaniora
- g. Tema Penelitian :
- h. Topik Penelitian :
- i. Renstra Penelitian :
- j. Rumpun Ilmu :

B. SUBSTANSI PENELITIAN

Data Mitra

- a. Nama Mitra : -
- b. Alamat Mitra : -

C. ANGGOTA PENELITIAN

1. Anggota Internal

- Nama Anggota Internal : 1. Muhammad Nur Syuhada, S.Psi, M.Psi, Psi

2. Anggota Mahasiswa

- Nama Anggota Mahasiswa : -

3. Anggota Eksternal

- Nama Anggota Eksternal : -

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

I. IDENTITAS PENELITIAN (diisikan sesuai dengan proposal)

A. JUDUL PENELITIAN

Judul : Pengaruh Regulasi Emosi, Peran Ayah dan Kasih sayang Diri terhadap Perilaku Agresif pada Siswa SMK di Yogyakarta

Skema : PTM

Jenis Riset : Sosial Humaniora dan Pendidikan TKT : 3

Ketua peneliti : Dr., Nina Zulida Situmorang, M.Si

Anggota 1 : M. Nur Syuhada, S. Psi., M. Si., Psikolog

Anggota 2 : -

Pembimbing : -

B. PRODUK/INOVASI PENELITIAN (jika ada)

No	Nama Produk/Inovasi Penelitian	Status	Keterangan
1
2

II. SUBSTANSI PENELITIAN

A. RINGKASAN: Ringkasan penelitian berisi: (i) latar belakang penelitian, (ii) tujuan dan tahapan metode penelitian, (iii) luaran yang ditargetkan, serta (iv) uraian TKT penelitian yang diusulkan.

A. RINGKASAN

(i) Latar Belakang Penelitian

Siswa SMK kelas XI termasuk ke dalam kategori remaja akhir mengacu pada pengklasifikasian masa perkembangan dibagi ke dalam tiga kelompok umur: remaja awal berumur 10-14 tahun; remaja tengah berumur 15-16 tahun; dan remaja akhir berumur 17-21 tahun [1]. Remaja akhir merupakan periode yang menantang yang ditandai dengan perubahan peran sosial yang meresap [2] dan meningkatnya insiden gangguan internalisasi merupakan salah satu tanda pada masalah negosiasi perubahan peran [3].

Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa [4]. Proses pencarian identitas merupakan sebuah kebutuhan diri untuk remaja, pada umumnya masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami suatu masalah, maka dari itu masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap suatu permasalahan.

Fenomena perilaku agresif telah berkembang dan menjadi permasalahan umum yang harus dihadapi bersama, salah satu perilaku agresif yaitu kenakalan remaja yang sering terjadi di Indonesia. Banyak berita-berita yang meliputi kenakalan remaja yang marak terjadi, terutama di kota-kota besar. Kenakalan remaja tersebut dapat merugikan semua pihak, bukan hanya untuk para pelaku dan juga korban, tetapi warga sekitarpun merasakan dampak dari kejadian tersebut.

Terdapat kasus yang sangat memilukan tentang perilaku agresif remaja berupa klitih yang marak terjadi di provinsi DIY. Menurut paparan yang dikemukakan oleh Kapolda DIY, sedikitnya ada 81 orang yang menjadi pelaku klitih. Dimana diantaranya 57 orang yang berstatus sebagai pelajar, sementara sisanya pengangguran [5]. Klitih itu sendiri merupakan bentuk anarkisme remaja yang sedang marak di Yogyakarta, klitih identik dengan segerombolan remaja yang ingin melukai ataupun melumpuhkan lawannya dengan benda-benda tajam seperti pisau, gir, pedang, samurai, dll.

Sejalan dengan data kasus di atas, adapun kasus perilaku agresif yang didapatkan dalam hasil observasi dan wawancara di SMK Swasta DIY tanggal 24 Februari 2020, pada salahsatu perwakilan guru BK (Bimbingan Konseling) yaitu terdapat perilaku agresif siswa SMK tersebut, seperti perkelahian antar siswa di sekolah, *bullying*, dan lain sebagainya. Kemudian menurut beberapa siswa yang telah diwawancarai, beberapa dari mereka mengakui bahwa pernah terlibat dalam perkelahian di sekolah maupun, mengikuti geng, selain itu beberapa siswa mengakui pernah membolos, dan mengejek-ngejek teman yang tidak pernah melakukan kesalahan terhadap dirinya, bagi mereka itu hanya bercanda, dan tidak masalah walaupun teman yang diejek merasa ketakutan.

Agresivitas sebagai suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran perilaku tersebut baik secara fisik atau verbal dan langsung atau tidak langsung. Beberapa bentuk perilaku agresifnya, yaitu (1) *physical aggression* (agresi fisik), kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan; (2) *verbal aggression* (agresi verbal), yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakiti orang tersebut secara verbal yaitu melalui kata-kata atau melakukan penolakan; (3) *anger* (kemarahan), yaitu representasi emosi atau afektif berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi; (4) *hostility* (permusuhan),

yaitu perasaan sakit hati dan merasakan ketidakadilan sebagai representasi dari proses berpikir atau kognitif [6].

Perilaku agresi memiliki dampak yang negatif terhadap diri sendiri, dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku agresif diantaranya berkaitan dengan prestasi belajar siswa yang menurun, karena siswa menjadi lebih sulit berkonsentrasi dalam belajar, selalu gelisah dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, sering mengganggu teman-temannya, tidak tenang, dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru [7]. Dampak lainnya yaitu berkaitan dengan hubungan sosialnya, diantaranya siswa cenderung dijauhi dan tidak disenangi oleh teman-temannya karena perilakunya yang sering mengganggu teman-temannya dalam bentuk perilaku agresif.

Penelitian tentang regulasi emosi menyatakan bahwa perilaku agresif terjadi pada remaja disebabkan oleh kurangnya ketrampilan remaja untuk melakukan regulasi emosi [8]. Definisi regulasi emosi merupakan sebuah cara yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak sadar dalam mempertahankan, memperkuat atau mengurangi satu atau lebih aspek dari respon emosi yaitu pengalaman emosi dan perilaku [9].

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif pada remaja, salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga [10]. Terdapat penelitian yang mengatakan bahwa salah satu dari penyebab timbulnya perilaku agresif karena pendisiplinan yang dilakukan oleh orang tua dengan diberikannya kekerasan pada anak, anak yang memiliki perilaku agresif terbiasa karena melihat serta menerima hukuman baik fisik maupun verbal dari orang tua ataupun lingkungannya [11].

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif seorang ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggungjawab terhadap kebutuhan dan keperluan anak [12].

Kasih sayang diri (*self-compassion*) merupakan sikap yang lebih sehat ketika mengalami kesulitan dan penderitaan hidup [13]. Kasih sayang diri merupakan sikap sadar dan peka terhadap penderitaan yang dialami diri dan meresponinya dengan pemahaman tanpa penghakiman, penerimaan tidak bersyarat, kehangatan, dan kepedulian [14]. Terdapat hasil penelitian yang juga menerangkan, jika seseorang memiliki kasih sayang diri yang tinggi lebih dapat merasakan kenyamanan dalam kehidupan sosial dan dapat menerima dirinya secara apa adanya, selain itu juga dapat meningkatkan kebijaksanaan dan kecerdasan emosi [15].

(ii) Tujuan Dan Tahapan Metode Penelitian

Tujuan penelitian untuk menguji peran regulasi emosi, peran ayah dan kasih sayang diri dengan perilaku agresif siswa di SMK di Yogyakarta .

Metode Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 4 (empat) alat ukur yakni alat ukur perilaku agresif, regulasi emosi, peran ayah dan alat ukur kasih sayang diri.. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi dengan perangkat lunak SPSS untuk menguji apakah ada pengaruh peran regulasi emosi, peran ayah dan kasih sayang diri dengan perilaku agresif siswa di SMK di Yogyakarta .

(iii) Luaran Yang Ditargetkan

Luaran yang ditargetkan artikel di Jurnal Nasional Akreditasi.

B. KATA KUNCI: Tuliskan kata kunci maksimal 5 kata.

KATA KUNCI : Perilaku agresif, regulasi emosi, peran ayah, kasih sayang diri

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi **data, hasil analisis, pembahasan hasil dan capaian luaran** (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di salah satu SMK di Yogyakarta, waktu pengumpulan data yaitu selama Desember 2020 – Januari 2021. Sampel penelitian diambil sebanyak 107 siswa. Peneliti mempersiapkan skala yang akan diisi dengan membuat *google form* untuk disebar kepada subjek penelenti. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan link *google form* pada setiap kelas mengingat dalam kondisi pandemi. Kuesioner bentuk *google form* berisi pengantar tujuan penelitian, petunjuk pengisiannya dan kuesioner.

Data yang diambil mencakup profil dan data variabel atau skala yang telah dipersiapkan. Profil responden berisi: nama, jenis kelamin, asal sekolah, kelas dan jurusan, usia, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, asal daerah ayah dan asal daerah ibu. Skala yang dipersiapkan meliputi skala: perilaku agresif, regulasi emosi, peran ayah dan kasih sayang diri (*self compassion*).

2. Hasil Analisis

a) Data Deskriptif Penelitian

Data penelitian ini memiliki jumlah sebanyak 101 siswa dari 4 kelas yang diberikan kuesioner, data subjek sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	80	74,8
Perempuan	27	25,2
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 107 responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 80 orang (74,8%). Responden yang berkelamin perempuan ada sebanyak 27 orang (25,2%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Prosentase
16	51	47,7
17	49	45,8
18	7	6,5
Total	107	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 107 responden, mayoritas berumur 16 tahun sebanyak 51 responden (47,7%). Responden terbanyak kedua berusia 17 tahun sebanyak 49 responden (45,5%), sedangkan responden berusia 18 tahun hanya 7 responden (6,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Tabel 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Prosentase
TKJ 1	20	18,7
TKJ 2	6	5,6
TKJ 3	28	26,2
Farmasi	22	20,6
TITL	4	3,7
TKRO 1	3	2,8
TKRO 2	8	7,5
TBSM	2	1,9
DPIB	3	2,8
Permesinan	7	6,5
TAV	4	3,7
Total	107	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 107 responden, mayoritas berasal dari kelas TKJ 3 sebanyak 28 responden (26,2%). Responden terbanyak kedua berasal dari kelas Farmasi sebanyak 22 responden (20,6%), sedangkan responden terbanyak ketiga berasal dari kelas TKJ 1 sebanyak 20 responden (18,7%). Kelas lainnya hanya diisi oleh responden dibawah 10 orang saja, maka persentase yang didapatkan dari setiap kelas kurang dari sepuluh persen saja.

b) Analisis Data Penelitian

Uji analisis regresi berganda

Tabel 5: Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	34.451	.000

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh regulasi emosi, peran ayah dan kasih sayang diri secara simultan terhadap perilaku agresif adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai f hitung $34.451 > f$ tabel 2,69, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh regulasi emosi, peran ayah dan kasih sayang diri secara simultan terhadap perilaku agresif.

Uji t

Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji t diketahui mendapatkan nilai Sig untuk pengaruh regulasi emosi terhadap perilaku agresif sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $-7.167 > 1.983$, maka dari itu dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang berarti

bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara regulasi emosi terhadap perilaku agresif.

Pengujian hipotesis uji t diketahui mendapatkan nilai Sig untuk pengaruh peran ayah terhadap perilaku agresif sebesar $0.201 > 0.05$ dan t hitung $1,287 < 1.983$, maka dari itu dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara peran ayah terhadap perilaku agresif.

Pengujian hipotesis uji t diketahui mendapatkan nilai Sig untuk pengaruh kasih sayang diri terhadap perilaku agresif sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung $-3.833 < 1.983$, maka dari itu dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kasih sayang diri terhadap perilaku agresif.

Tabel 4: Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Variabel	t	Sig.
Regulasi Emosi	13.897	.000
Peran Ayah	-7.167	.000
Kasih Sayang Diri	1.287	.201
	-3.833	.000

Koefisien Diterminasi

Tabel 6: Pengujian Koefisien Diterminasi

Model	R	R Square
<i>Regresion</i>	.708	.501

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square sebesar 0.501, artinya bahwa pengaruh variabel regulasi emosi, peran ayah dan kasih sayang diri secara simultan terhadap variabel perilaku agresif adalah sebesar 50,1%.

3. Pembahasan Hasil

- a) Hubungan yang signifikan regulasi emosi dengan perilaku agresif siswa SMK di Yogyakarta

Hasil analisis menunjukkan bahwa regulasi emosi berhubungan negatif dengan perilaku agresif siswa. Regulasi emosi yang baik akan mengurangi perilaku agresif siswa. Hasil ini sesuai dengan pendapat sebelumnya yang menjelaskan bahwa adanya kemampuan regulasi emosi yang baik dapat membantu seseorang dalam mengontrol dirinya untuk tidak terlibat dalam perilaku yang negatif terutama ketika sedang mengalami masalah dan tekanan [16]. Bagi pihak sekolah diperlukannya bimbingan cara meregulasi emosi kepada siswa agar siswa lebih dapat mengatasi perilaku agresifnya, sehingga harapan agar siswa bisa lebih baik dalam perilakunya bisa terwujud walaupun diperlukannya waktu yang lebih lama.

- b) Hubungan yang tidak signifikan peran ayah dengan perilaku agresif siswa SMK di Yogyakarta

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan langsung yang signifikan dengan antara peran ayah dengan perilaku agresif siswa. Peran ayah dalam membentuk pribadi anaknya dimulai dari rumah dengan mengutamakan tiga dimensi peran ayah yaitu ketersediaan waktu, kehadiran ayah dan kemampuan ayah untuk memenuhi kebutuhan anak, di dalam lingkungan pergaulannya ayah tidak dapat langsung memberhentikan anaknya untuk tidak berperilaku agresif, karena ayah tidak selalu bersama dengan anaknya. Pada hasil yang lain, diketahui bahwa peran ayah didapatkan dari hubungan tidak langsung kontrol diri

remaja, baru kemudian ke perilaku agresif. Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah lebih banyak pada fungsi pengawasan dan pemenuhan kebutuhan secara materi maupun psikis.

Dengan temuan ini, maka peran ayah perlu diubah tidak hanya sekedar pengawas dan pemenuh kebutuhan bagi anaknya, tetapi juga sebagai pendidik. Ayah perlu menanamkan nilai-nilai regulasi emosi dan kasih sayang diri bagi anak-anaknya, sehingga mereka dapat menunjukkan perilaku yang baik meskipun tidak diawasi.

c) Hubungan yang signifikan kasih sayang diri dengan perilaku agresif siswa SMK di Yogyakarta

Hasil analisis menunjukkan bahwa kasih sayang diri berhubungan negatif dengan perilaku agresif siswa. Kasih sayang diri yang baik akan mengurangi perilaku agresif siswa. Hasil ini sesuai dengan pendapat sebelumnya yang mengatakan bahwa adanya terdapat hubungan yang signifikan antara *self-compassion* (kasih sayang diri) dan agresivitas pada kelompok mahasiswa [17]. Menanam rasa kasih sayang diri memungkinkan orang untuk memberikan diri mereka sendiri dengan kebaikan ketika menerima evaluasi negatif dari orang lain [18], maka dengan hal tersebut siswa akan terhindar dari perilaku agresif akan akan merugikannya.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lampirkan pada laporan akhir bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahannya.

D. STATUS LUARAN

Luaran penelitian adalah artikel yang dipublikasi di **Jurnal Nasional Akreditasi Sinta 4** yakni **Jurnal Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi** dengan **status submit**.

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra dilampirkan di dalam laporan akhir.

E. PERAN MITRA Penelitian ini tidak memiliki kerjasama dengan Mitra.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian antara lain adalah proses pra penelitian tidak memungkinkan untuk bertemu langsung. Beberapa subjek penelitian dilakukan wawancara melalui media online (*Zoom* dan *Gmeet*) karena proses belajar

dilakukan secara on line. Alat ukur di diberikan dalam bentuk *google form* yang memiliki kelebihan dan juga keterbatasan. Keterbatasan pengisian adalah kemungkinan mengisi berdasar *social desirability*. Hal ini berdampak pada artikel yang akan dipublikasi karena direncanakan artikel adalah bagian kecil dari pra penelitian dan analitic review. Hambatan ini membuat jadwal penelitian mundur dari perencanaan awal. Rencana luaran tambahan pada seminar Internasional Bereputasi adalah sangat sedikitnya kegiatan kegiatan Confrence yang berlangsung utamanya pada awal terjadinya pandemi khususnya di Indonesia sejak bulan Maret sampai Oktober 2020. Confrence atau seminar Internasional yang sudah direncanakan ikut membatalkan acara karena kondisi pandemi.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindaklanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN

Rencana penelitian tahun 2021 berdasarkan luaran penelitian yang telah dicapai pada Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 4 yaitu **Jurnal Insight** dengan status *submitted* akan ditindaklanjut sampai publish di Jurnal sesuai edisi.

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan **sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

H. DAFTAR PUSTAKA

1. Spano, S. (2004). Stages of adolescent development: Research FACTS and findings. ACT for Youth: Upstate Center of Excellence, Cornell University.
2. Schulenberg, J.E., Bryant, A. L., & O'malley, P. M. (2004). Taking hold of some kind of life: How developmental tasks relate to trajectories of well-being during the transition to adulthood. *Development and psychopathology*, 16(4), 1119-1140. <https://doi.org/10.1017/S0954579404040167>
3. Kessler, R.C., Avenevoli, S., & Merikangas, K. R. (2001). Mood disorders in children and adolescents: an epidemiologic perspective. *Biological psychiatry*, 49(12), 1002-1014. [https://doi.org/10.1016/S0006-3223\(01\)01129-5](https://doi.org/10.1016/S0006-3223(01)01129-5)
4. Hurlock, E. B. (2004). Psikologi perkembangan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
5. Damarjati, T. (2020, Februari 05). Polda DIY tangani 40 kasus klitih setahun terakhir. *Idn Times Jogja*. <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/tunggul-damarjati/polda-diy-tangani-40-kasus-klitih-setahun-terakhir/2>
6. Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of personality and social psychology*, 63(3), 452.
7. Salmiati. (2015). Perilaku agresif dan penanganannya (Studi kasus pada siswa SMP Negeri 8 Makassar). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 1(1), 66-76.
8. Robertson, T., Daffern, M., & Bucks, R. S. (2012). Emotion regulation and aggression. *Aggression and violent behavior*, 17(1), 72-82. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2011.09.006>
9. Gross, J. J. (2014). Emotion regulation: conceptual and empirical foundations. *The*

- Guilford Press. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijpsycho>
10. Myers, D. G. (2010). *Social psychology*, 10th edition. New York: McGraw Hill.
 11. Arriani, F. (2014). Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 269-280.
 12. Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development*, fifth edition. John Wiley & Sons, Inc.
 13. Neff, K. (2011). *Self compassion*. Hachette UK.
 14. Cleare, S., Gumley, A., & O'Connor, R. C. (2019). Self-compassion, self-forgiveness, suicidal ideation, and self-harm: A systematic review. *Clinical psychology & psychotherapy*, 26(5), 511-530.
 15. Neff, K. D., Kirkpatrick, K. L., & Rude, S. S. (2007). Self-compassion and adaptive psychological functioning. *Journal of research in personality*, 41(1), 139-154. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2006.03.004>
 16. Thohar, S. F. (2018). Regulasi emosi sebagai prediktor perilaku agresivitas remaja warga binaan LPKA. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 15(1), 29-34.
 17. Djajadisastra, F. W. (2017). Self-compassion and aggression in college students. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 32(4), 235-241. <http://dx.doi.org/10.24123/aipj.v32i4.854>
 18. Neff, K. (2003). Self-compassion: An alternative conceptualization of a healthy attitude toward oneself. *Self and identity*, 2(2), 85-101. <https://doi.org/10.1080/15298860309032>